

## **PENGARUH METODE AT-TARTIL DAN PEMBINAAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI DI TPA AL-MUSYARROF DESA BANTENGAN KABUPATEN MADIUN**

### ***THE EFFECT OF THE AT-TARTIL METHOD AND TEACHER TRAINING ON IMPROVING THE QUR'AN READING AND WRITING SKILLS OF STUDENTS AT THE AL-MUSYARROF TPA IN BANTENGAN VILLAGE, MADIUN REGENCY***

**Aulia Azizah**

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
Institut Sunan Giri Ponorogo  
[auliaazizahmadiun@gmail.com](mailto:auliaazizahmadiun@gmail.com)

#### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh metode At-Tartil terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri; (2) pengaruh pembinaan guru terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri; dan (3) pengaruh simultan metode At-Tartil dan pembinaan guru terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof, Desa Bantengan, Kabupaten Madiun.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain Survei Korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 280 santri aktif dan 15 guru pengajar. Pengambilan sampel dengan jumlah responden sebanyak 55 orang (40 santri dan 15 guru). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi uji deskriptif statistik, uji normalitas, uji linieritas, uji one sample T test (uji T), uji regresi linier berganda (uji F).*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode At-Tartil berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, dengan rata-rata skor 87,98 dan signifikansi 0,000. (2) Pembinaan Guru juga berpengaruh signifikan, dengan rata-rata 87,07 dan signifikansi 0,000. (3) Hasil uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa Metode At-Tartil (sig. 0,489) dan Pembinaan Guru (sig. 0,413), keduanya  $> 0,05$ , tidak berpengaruh signifikan secara individu. Hasil uji Collinearity Statistics menunjukkan nilai Tolerance dan VIF masing-masing sebesar 1.000, menandakan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen. Metode dan pembinaan belum mampu menjelaskan variasi kemampuan santri secara menyeluruh. Diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dengan mempertimbangkan faktor lain seperti kesiapan kognitif peserta didik dan dukungan lingkungan belajar.*

***Kata Kunci :*** Baca Tulis Al-Qur'an, Metode At-Tartil, Pembinaan Guru, Santri, TPA

#### ***Abstract***

*The study aims to determine the following: (1) the effect of the At-Tartil method on students' ability to read and write the Al-Qur'an, (2) the effect of teacher coaching on students' ability to read and write the Al-Qur'an, and (3) the simultaneous effect of the At-Tartil method and teacher coaching on students' ability to read and write the Al-Qur'an at TPA Al-Musyarrof in Bantengan Village, Madiun Regency.*

*The research method is a descriptive quantitative Correlational Survey design. The study population consisted of 280 active students and 15 teachers. A total of 55 respondents were sampled (40 students and 15 teachers). Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data were analyzed in several stages, including a descriptive statistics test, a normality test, a linearity test, a one-sample t-test, and a multiple linear regression test.*

The results showed the following: (1) The At-Tartil Method significantly improves the ability to read and write the Quran, with an average score of 87.98 and a significance level of 0.000. (2) Teacher coaching also significantly improves the ability to read and write the Quran, with an average score of 87.07 and a significance level of 0.000. (3) The partial regression coefficient test results show that neither the At-Tartil Method (sig. 0.489) nor teacher coaching (sig. 0.413) have a significant individual effect, as both are greater than 0.05. The collinearity statistics test results show tolerance and VIF values of 1.000, indicating an absence of multicollinearity symptoms between the independent variables. Together, the method and coaching have not been able to explain the variation in students' abilities as a whole. A more integrated approach is needed that considers factors such as students' cognitive readiness and the support of their learning environment.

**Keywords:** Reading and Writing the Quran, the Tartil Method, Teacher Coaching, Santri, and TPA.

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan penguatan pemahaman keagamaan umat Islam sejak usia dini. Membaca dipahami sebagai proses memahami simbol tertulis, sedangkan menulis merupakan keterampilan menuangkan simbol bahasa secara sistematis.<sup>1</sup> Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan, sementara secara terminologis Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., ditulis dalam mushaf, terjaga keotentikannya, serta membacanya bernilai ibadah.<sup>2</sup> Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup (*al-hudā*), pembeda antara yang benar dan salah (*al-furqān*), bukti kebenaran (*al-burhān*), peringatan (*al-dzīkr*), penyembuh (*al-syifā'*), nasihat (*al-mau'izah*), dan rahmat bagi seluruh alam.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemahaman kaidah bacaan dan pembiasaan yang benar.<sup>4</sup>

Urgensi membaca dan menulis ditegaskan dalam wahyu pertama, QS. Al-'Alaq [96]: 1–5, yang menempatkan aktivitas membaca dan penggunaan pena sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq : 1-5)<sup>5</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa kemampuan literasi, termasuk literasi Al-Qur'an, merupakan perintah fundamental dalam Islam dan harus diajarkan secara terstruktur sejak dini. Implementasi pembelajaran ini salah satunya dilakukan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sebagai

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi V (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 1994).

<sup>3</sup> Al-Raghib Al-Ashfahani, *Mufradat Alfazh Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Qalam, t.t.).

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>5</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013),

lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar.<sup>6</sup> TPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wahana pembinaan akhlak dan kepribadian Islami sesuai dengan tahap perkembangan anak.<sup>7</sup>

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah Metode At-Tartil. Tartil bermakna membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid.<sup>8</sup> Metode At-Tartil dikembangkan oleh Tim Pembina TPQ Ma'arif NU Sidoarjo dengan pendekatan pembelajaran bertahap, aktif, dan berorientasi pada ketepatan bacaan.<sup>9</sup> Buku At-Tartil dirancang sebagai panduan praktis membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja, serta menanamkan kebiasaan membaca tartil sesuai ilmu tajwid.<sup>10</sup> Namun, efektivitas metode ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara konsisten dan pedagogis.

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Pembinaan guru diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian agar proses pembelajaran berjalan optimal.<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pembinaan guru merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.<sup>12</sup> Sejalan dengan itu, Arikunto menekankan bahwa pembinaan guru harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman agar berdampak langsung pada mutu pembelajaran.<sup>13</sup>

Di TPA Al-Musyarrof Desa Bantengan Kabupaten Madiun, Metode At-Tartil telah diterapkan sebagai metode utama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Namun, berdasarkan observasi awal dan keterangan pengelola, penerapan metode tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti variasi kesiapan guru, motivasi santri, serta keterbatasan sarana pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh Metode At-Tartil dan pembinaan guru terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri belum terukur secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh Metode At-Tartil dan pembinaan guru terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPA dan lembaga pendidikan sejenis.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain *survei korelasional* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Metode At-Tartil ( $X_1$ ) dan pembinaan guru ( $X_2$ ) terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri ( $Y$ ). Penelitian dilaksanakan di TPA Al-Musyarrof Desa Bantengan Kabupaten Madiun pada tahun ajaran berjalan. Populasi penelitian meliputi seluruh santri dan guru TPA Al-Musyarrof yang berjumlah 280 santri dan 15 guru. Sampel penelitian terdiri atas 40 santri yang telah mengikuti pembelajaran aktif minimal enam bulan, serta 15 guru yang

---

<sup>6</sup> As'ad dan Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan TPA* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2001).

<sup>7</sup> Tim Pembina TPQ Ma'arif NU Sidoarjo, *Metode At-Tartil* (Sidoarjo: LP Ma'arif NU, t.t.).

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 2005).

<sup>9</sup> Tim Pembina TPQ Ma'arif NU Sidoarjo, *Metode At-Tartil*.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2007).

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*.

seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh, mengingat jumlah populasi guru yang terbatas dan memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) tertutup, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Angket disusun dengan *skala Likert* empat tingkat untuk mengukur penerapan metode At-Tartil, pembinaan guru (meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), serta kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan persepsi guru terhadap ketercapaian indikator bacaan dan tulisan santri. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya ketepatan makhraj dan tajwid, tempo bacaan, serta interaksi guru dan santri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, jadwal pembelajaran, buku panduan At-Tartil, catatan evaluasi, dan laporan pembinaan guru.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *One-Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata variabel terhadap nilai teoretis, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan metode At-Tartil dan pembinaan guru terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## C. HASIL

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode At-Tartil	40	77.00	97.00	87.98	4.93
Pembinaan Guru	15	80.00	95.00	87.07	4.80
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	40	80.00	95.00	91.18	3.71

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata penerapan metode At-Tartil dan pembinaan guru berada pada kategori tinggi, dengan sebaran data yang relatif homogen. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, mengindikasikan bahwa secara umum santri telah memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik.

### 2. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh data yang dianalisis memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat analisis parametrik.

#### b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas antara variabel Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity  $> 0,05$ , yang berarti tidak terdapat penyimpangan hubungan linier. Dengan demikian, model regresi linier dapat digunakan.

### 3. Uji One-Sample t-Test

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample t-Test

One-Sample Test				
Variabel	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean
Metode At-Tartil	112.796	39	.000	87.98
Pembinaan Guru	70.211	14	.000	87.07
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	155.288	39	.000	91.18

Hasil uji One-Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai rata-rata Metode At-Tartil, Pembinaan Guru, dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an berbeda signifikan dari nilai teoretis ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada tingkat yang tinggi dan bermakna secara statistik.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	85.947	27.504	—	3.125	.009
Metode At-Tartil	-0.145	0.203	-0.196	-0.713	.489
Pembinaan Guru	0.206	0.243	0.233	0.847	.413

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2) ditolak.

### 5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.123	2	11.561	.605	.562 <sup>b</sup>
	Residual	229.277	12	19.106		
	Total	252.400	14			

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Pembinaan Guru, Metode At-Tartil

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,562 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

## 6. Koefisien Determinasi dan Multikolinearitas

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	.092	-.060	4.37109

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Guru, Metode At-Tartil

Nilai R Square sebesar 0,092 menunjukkan bahwa Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru secara simultan hanya mampu menjelaskan 9,2% variasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Metode At-Tartil	1.000	1.000
	Pembinaan Guru	1.000	1.000

Nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$  menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi dinyatakan layak.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Metode At-Tartil terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara deskriptif penerapan Metode At-Tartil dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri berada pada kategori tinggi. Metode At-Tartil memiliki karakteristik pembelajaran yang bertahap, sistematis, dan menekankan ketepatan pelafalan serta pengulangan, sehingga relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif santri TPA.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sebagian besar santri TPA berada pada tahap praoperasional dan operasional konkret. Pada tahap ini, proses belajar berlangsung melalui simbol konkret, pengulangan, dan pengembangan logika dasar. Metode At-Tartil sejalan dengan karakteristik tersebut karena membantu santri mengenali huruf hijaiyah, harakat, dan kaidah bacaan melalui tahapan yang terstruktur. Dengan demikian, metode ini mendukung proses asimilasi dan akomodasi kognitif santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan bermakna.

Namun demikian, hasil pengujian inferensial menunjukkan bahwa pengaruh Metode At-Tartil terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan metode pembelajaran belum secara otomatis menjamin peningkatan kemampuan santri apabila tidak diiringi dengan implementasi yang optimal dan kesesuaian dengan kesiapan kognitif peserta didik.

### 2. Pengaruh Pembinaan Guru terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembinaan guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan Bruner yang menekankan peran guru dalam memberikan scaffolding, menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan representasi (enaktif, ikonik, dan simbolik), serta menerapkan prinsip spiral curriculum.

Pembinaan yang dilakukan secara sistematis memungkinkan santri berkembang dari tahap membaca dengan meniru menuju pemahaman simbol dan aturan bacaan secara mandiri. Proses

koreksi bacaan, latihan berulang, serta pemberian penguatan materi merupakan bentuk dukungan pedagogis yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan santri.

Meskipun secara deskriptif pembinaan guru berada pada kategori tinggi, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengaruh pembinaan guru terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan guru perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan proses kognitif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri.

### **3. Pengaruh Pembinaan Guru terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Metode At-Tartil dan pembinaan guru secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga masing-masing memberikan kontribusi yang berbeda dalam model.

Tidak signifikannya pengaruh simultan dapat dijelaskan melalui pendekatan teori belajar kognitif yang menekankan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal peserta didik. Faktor internal seperti kesiapan kognitif, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan turut menentukan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa Metode At-Tartil dan pembinaan guru belum terintegrasi secara optimal dalam praktik pembelajaran. Ketidakterpaduan antara metode dan strategi pembinaan berpotensi mengurangi efektivitas keduanya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara simultan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri memerlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, terintegrasi, dan disesuaikan dengan perkembangan kognitif santri, serta didukung oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif Metode At-Tartil, pembinaan guru, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri berada pada kategori tinggi. Hasil uji *one-sample t-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor Metode At-Tartil (87,98) dan pembinaan guru (87,07), serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an (91,18), berbeda signifikan dari nilai uji ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat capaian yang bermakna.

Namun demikian, hasil uji *regresi linear* menunjukkan bahwa Metode At-Tartil (sig. 0,489) dan pembinaan guru (sig. 0,413) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Selanjutnya, hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi statistik.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri tidak hanya ditentukan oleh penerapan Metode At-Tartil dan pembinaan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Mufradat Alfazh Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Qalam, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- As'ad, dan Budiyanto. *Pedoman Pengelolaan TPA*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan, 1994.
- Tim Pembina TPQ Ma'arif NU Sidoarjo. *Metode At-Tartil*. Sidoarjo: LP Ma'arif NU, t.t.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.